

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu tidaklah begitu mudah, karena banyak komponen yang saling berkaitan salah satunya guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan kompetitif, keberadaan guru memiliki peran yang sangat strategis sehingga setiap guru harus secara terus-menerus meningkatkan profesionalismenya.

Di Indonesia berbagai cara dilakukan pemerintah untuk meningkatkan profesionalitas guru, salah satunya melalui sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pendidikan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi (Mulyasa, 2012: 34).

Upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru bisa dilakukan oleh guru melalui kegiatan menulis karya ilmiah. Guru bukanlah sebuah robot yang bisa melakukan sesuatu hal tanpa adanya dorongan pembinaan dari pimpinan dalam membuat karya ilmiah. Dalam hal ini peranan pemimpin sekolah dituntut aktif dalam membimbing, membina, dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan profesionalitasnya melalui kegiatan menulis karya ilmiah. Sebagai pemimpin nomor satu disekolah, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam membantu guru dan siswa.

Kepala sekolah berpengaruh besar terhadap prestasi sekolah, murid, dan guru itu sendiri. Telah disebutkan dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 bahwa salah satu kompetensi kepala sekolah yaitu peningkatan profesionalitas guru.

Upaya peningkatan profesionalitas guru terkadang hanya terfokus pada proses belajar saja. Diakui atau tidak melalui kegiatan menulis secara ilmiah dapat meningkatkan profesionalitas guru. Kondisi yang terjadi bagi guru adalah kompetensi menulis yang masih memprihatinkan (Saroni, 2012). Hal

ini terlihat dari kemauan guru untuk menulis masih rendah. Sebagai seorang pendidik kemampuan menulis sangat diharapkan ketika guru menyampaikan materi.

Salah satu syarat kenaikan angka kredit guru ialah harus menulis karya ilmiah atau publikasi ilmiah. Unsur dan sub unsur kegiatan Guru yang dinilai angka kreditnya adalah:

- a) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan;
- b) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru (Permenpan-RB Nomor 16 Tahun 2009)

Terkait dengan peran kepala sekolah, penelitian yang dilakukan oleh Susanto, Rahmad Pandoyo dan Wuradji (2015) bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Kinerja guru bukan saja dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran, namun juga harus mampu meningkatkan karir jabatannya. Program sertifikasi guru harus dibarengi peningkatan karir, salah satunya melalui kegiatan penulisan dan penelitian (Mulyasa, 2012: 38).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (2010) tentang *“School Principal as Curriculum Manager: An Approach to The Improvement of Primary School Teacher Performance in Indonesia”* menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki dua peran utama, yaitu sebagai pimpinan instruksional bagi guru dan sebagai manajer. Kepala sekolah dan guru harus bekerja sama menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Penelitian ini belum menjelaskan peran utama sekolah dalam meningkatkan profesional guru serta peningkatan karir pangkat. Peningkatan karir pangkat dilakukan melalui pembuatan karya ilmiah.

Hasil penelitian dari Wahyuni (2012) tentang *“Pembinaan Kepala Sekolah Melalui Penelitian Tindakan Sekolah Berdampak Pada Peningkatan Kemampuan Guru, Minat Dan Kreatifitas, Serta Prestasi Belajar Siswa”* menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan kemampuan guru.

Manfaat menulis karya ilmiah untuk guru antara lain: melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif; Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber; Mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan; Meningkatkan pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis; Memperoleh kepuasan intelektual; Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.

SMA Negeri 1 Mojolaban merupakan sekolah dengan jumlah guru 54 orang. Golongan atau pangkat guru di SMA Negeri 1 Mojolaban rata-rata sudah golongan III dan IV, namun belum semua guru melaksanakan peningkatan profesi melalui penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah harus saling memberikan pemikiran yang sejalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai manajer disekolah diharapkan selalu aktif untuk membimbing serta mendorong guru melakukan kegiatan yang menunjang profesi keguruan, namun yang terjadi masih banyak pimpinan sekolah yang belum bekerja secara maksimal kaitannya dengan peningkatan profesi guru. Salah satu contoh peningkatan profesi guru ialah melalui menulis karya ilmiah. Upaya guru di SMA Negeri 1 Mojolaban dalam meningkatkan profesinya melalui kegiatan menulis karya ilmiah belum terlihat secara maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah di SMA Negeri 1 Mojolaban. Adapun fokus tersebut diuraikan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah usaha-usaha guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah di SMA Negeri 1 Mojolaban ?
2. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru di SMA Negeri 1 Mojolaban ?

3. Bagaimanakah kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah di SMA Negeri 1 Mojolaban selama ini ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan usaha-usaha guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah di SMA Negeri 1 Mojolaban.
2. Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru di SMA Negeri 1 Mojolaban.
3. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah di SMA Negeri 1 Mojolaban selama ini.

### **D. Manfaat Penelitian**

Harapan dari peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan atau landasan pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah oleh para pendidik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala sekolah, penelitian ini bisa dijadikan acuan penentu kebijakan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah.
- b. Guru, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan guru untuk meningkatkan kemampuan guru terutama dalam menulis karya ilmiah.
- c. Masyarakat, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah.